

Dinamika Komunikasi Interpersonal dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Pemain Muda dalam Tim Basket SMAN 1 Medan

Muhammad Dafa Zulkarnain,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
m.daffa0603202099@uinsu.ac.id

Muaz Tanjung,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
muaztanjung@uinsu.ac.id

Abstract

This study explores how coaches use verbal and nonverbal communication to enhance the abilities of basketball players at SMAN 1 Medan, as well as to teach them the tactics and concepts of basketball. Additionally, the study examines the elements that support and hinder interpersonal communication and the coaches' motivation in training the basketball team participants at SMAN 1 Medan. Using a descriptive qualitative approach with a case study, the research aims to understand the social phenomena involved. The results indicate that the basketball team at SMAN 1 Medan has successfully developed young players with a strong desire to learn, improve their skills, and compete outside the school environment. The pattern of interpersonal communication between coaches and players is effective, supported by various positive elements, such as the active involvement of parents who provide advice and support to the basketball team. These findings highlight the importance of effective interpersonal communication and external support in creating a productive and harmonious training environment, which, in turn, contributes to the development and success of young players.

Keywords: *Interpersonal Communication, Verbal and Nonverbal Communication, Basketball Player Development, Coach Motivation*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pelatih menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk meningkatkan kemampuan pemain bola basket di SMAN 1 Medan serta mengajarkan mereka taktik dan konsep permainan bola basket. Selain itu, penelitian ini juga meneliti elemen-elemen yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal serta motivasi pelatih dalam melatih peserta tim bola basket di SMAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus untuk memahami fenomena sosial yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim basket SMAN 1 Medan berhasil mengembangkan pemain muda yang memiliki keinginan kuat untuk belajar, meningkatkan bakat mereka, dan berkompetisi di luar lingkungan sekolah. Pola komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain berjalan dengan baik, didukung oleh berbagai elemen yang mendukung, seperti keterlibatan aktif orang tua yang memberikan saran dan dukungan kepada tim basket. Temuan ini menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dan

dukungan eksternal dalam menciptakan lingkungan pelatihan yang produktif dan harmonis, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan dan keberhasilan pemain muda.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Verbal dan Nonverbal, Pengembangan Pemain Bola Basket, Motivasi Pelatih*

Pendahuluan

Bola basket, selaku salah satu olahraga yang terpopuler di dunia, telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam upaya untuk memahami proses pembelajaran yang terlibat dalam menguasai permainan ini.¹ Pada dasarnya, pembelajaran dalam konteks olahraga tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga menggabungkan elemen-elemen kognitif dan psikomotorik yang kompleks. Menurut Supriatna, bahkan ada juga aktivitas sosial yang terjadi.²

Utamanya dalam olahraga basket haruslah dipimpin seorang pelatih, sebab pelatih sangat berperan penting. Pelatih memiliki fungsi utama untuk mengatur, mengendalikan, membuat pola/ taktik, dan membimbing pelatihan.³ Sebab peran pelatih di pinggir lapangan sangat diperlukan ketika pertandingan berlangsung guna memberi arahan. Hal utama yang wajib diperhatikan pada olahraga basket ialah skill/ keterampilan. Skill ialah kemampuan dalam mempergunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas untuk melakukan, mengubah maupun membuat suatu hal menjadi lebih berarti yang kemudian tercipta nilai dari hasil atas pekerjaan itu.⁴

Dalam permainan olahraga basket, disamping membutuhkan skill, hal penting lainnya ialah komunikasi interpersonal yang sangat penting pula dilakukan pada permainan olahraga basket, baik itu berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal. Komunikasi verbal ialah komunikasi yang mempergunakan kata-kata, baik lisan ataupun tulisan ataupun bentuk komunikasi yang mempergunakan kata-kata, entah pada bentuk percakapan ataupun tulisan.⁵ Komunikasi tersebut merupakan bentuk komunikasi terbanyak yang digunakan pada relasi antar manusia. Melalui kata-kata, manusia bisa mencurahkan emosi, perasaan, gagasan, pemikiran, ataupun maksudnya, memberi fakta, data, dan informasi serta memberi penjelasan, saling tukar pikiran dan perasaan, bertengkar, dan berdebat satu sama lain.⁶ Pada komunikasi verbal itu bahasa memiliki

¹ Cristoper Prawira Sinaga and Iwan Joko Prasetyo, "Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Murid Beladiri Jujitsu Indonesia Di Dojo Wijaya Putra Surabaya," *Jurnal Komunikasi Profesional* 4, no. 1 (May 23, 2020), <https://doi.org/10.25139/JKP.V4I1.2553>.

² Eka Supriatna, "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (September 2, 2023): 3329–39, <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I4.3682>.

³ Mochamad Aji Putra, "Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 Puri Mojokerto," *Jurnal Prestasi Olahraga* 4, no. 7 (June 30, 2021): 120–26.

⁴ Yosi Fachrezi, "Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Renang (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Renang Dalam Membangun Motivasi Juara Di Rr Sport Swimming Club Bandung)," *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, 2022.

⁵ Supriatna, "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket."

⁶ Mukhamad Ridzal Fahmi Nugraha, "Pola Komunikasi Tim Basket Putra Di Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung," *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, September 30, 2020.

peran penting. Dalam komunikasi Verbal terkandung makna denotatif. Bahasa ialah media yang kerap digunakan. Sebab, pikiran seseorang dapat diterjemahkan kepada orang lain melalui bahasa.

Dalam permainan olahraga basket, penting pula adanya komunikasi nonverbal. Komunikasi non-verbal merupakan bagian penting dari komunikasi antarpribadi sehari-hari.⁷ Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak diungkapkan dengan kata-kata melainkan terdapat penekanan, pelengkap, sanggahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal. Menurut temuan Bella, sebab mengutamakan gerak tubuh.⁸ Kinesics (kinesika) adalah bidang studi yang berfokus memahami bahasa tubuh, kinesika merupakan sebuah istilah yang tercipta dari seorang perintis studi bahasa nonverbal. Tiap bagian tubuh contohnya wajah (meliputi pandangan mata dan senyuman), kaki, tangan, kepala, dan bahkan keseluruhan tubuh bisa dipakai sebagai pernyataan simbolik. Sebab kita hidup, seluruh anggota tubuh kita selalu bergerak.⁹

Dalam lingkup olahraga, komunikasi dapat terjalin antara pelatih dengan atlet atau sesama atlet. Komunikasi dikatakan efektif ketika terdapat *feedback* dua arah. Tingkat efektivitas komunikasi yang terjadi dalam kegiatan latihan juga mempengaruhi kualitas seorang pelatih.¹⁰ Komunikasi interpersonal yang baik dapat mempengaruhi berbagai tujuan dalam latihan, sehingga atlet dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan latihannya. Atlet akan memiliki motivasi yang tinggi jika pelatih menyampaikan tujuan dan tujuan latihan dengan cara yang tepat. Selain itu, pelatih juga akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melatih atletnya karena mendapatkan respon yang baik dari mereka. Motivasi berprestasi akan muncul pada atlet ketika mereka merasa nyaman dengan pelatihnya, selain dorongan dari lingkungan sekitarnya.¹¹

Keterbukaan antara pelatih dan tim tercermin dari cara pelatih mengarahkan pemain dengan pola atau hubungan komunikasi yang baik, baik saat bertanding atau latihan maupun saat tidak ada kegiatan. Pola kepemimpinan pelatih terlihat lugas, santai, namun tetap tegas. Pemain juga merasa sama, termasuk kapten Kurniawan yang menganggap arahan dari pelatih sebagai evaluasi untuk peningkatan di masa depan. Pola empati yang diterapkan pelatih tidak menggantikan peran pelatih dengan orang lain, melainkan disampaikan langsung kepada pemain yang tidak sesuai dengan arahnya.¹²

⁷ Ilma Linangit and Pratiwi Wahyu Widiarti, "Komunikasi Efektif Pelatih Perempuan Dengan Atlet Klub Basket Bima Perkasa Jogja," *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 3 (March 19, 2023): 2988–344, <https://doi.org/10.21831/LEKTUR.V6I3.20965>.

⁸ NNSO Bella, "The Effect of Communication Style and Non Verbal Communication of Leader on Employee Performance," *Commentate: Journal of Communication Management* 3, no. 2 (December 31, 2022): 136–50, <https://doi.org/10.37535/103003220225>.

⁹ Didi Wandu, "Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai," *Jurnal Integrasi Sumber Daya Manusia* 1, no. 1 (September 10, 2022): 21–30, <https://doi.org/10.56721/JISDM.V1I1.35>.

¹⁰ Imroatus Sholihah, "Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet," *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2021, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>.

¹¹ Yuni Anggraeni, "Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Dalam Pemberian Motivasi Di Klub Basket Sahabat Semarang," *Repository.Unika.Ac.Id*, 2020.

¹² Wira Aditama, "Strategi Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Basket Klub Knuckles Kota Bandung," *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, 2023.

Masalah yang ada pada komunikasi interpersonal diantara pelatih dengan atlet biasanya para atlet belum dapat mengartikan pesan secara utuh yang diberitahu oleh pelatih saat melakukan interaksi. Hambatan komunikasi psikologis diartikan dengan gangguan konskuensi besar yang harus dilaksanakan dengan dua peran itu, disisi lain dari sisi Atlet, mereka menggunakan interaksi yang ada dengan rasa gugup yang berakibat bisa merusak motivasi Atlet.¹³

Untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif antara pelatih dan pemain dalam pembinaan, diperlukan keterbukaan, empati, dukungan, sifat positif, dan kesetaraan. Kesamaan makna dalam komunikasi sangat penting. Jika makna yang disampaikan oleh pelatih dipahami dengan benar oleh pemain, maka komunikasi akan berjalan lancar. Namun, jika terjadi perbedaan makna, komunikasi dapat mengalami kegagalan. Sebagai contoh, ketika pelatih menjelaskan gerakan yang benar kepada atlet dan atlet memahaminya, maka komunikasi tersebut berjalan dengan lancar.¹⁴

Fernandi, Irke D.¹⁵ melakukan penelitian serupa dengan tujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara persepsi komunikasi interpersonal pelatih-atlet dan motivasi berprestasi pemain basket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi persepsi komunikasi yang diterima oleh pemain dari pelatih, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi dan keterampilan pemain basket tersebut.

Keuntungan lain dari komunikasi kepelatihan yang efektif adalah memperkuat hubungan kepercayaan antara pelatih dan atlet, sehingga dapat memberikan dampak positif pada kemajuan atlet. Kepercayaan ini dapat terbentuk ketika pelatih mampu menyampaikan pengetahuan, pemikiran, dan perasaan kepada atlet dengan jelas.¹⁶ Dengan demikian, pelatih dapat lebih yakin akan pengaruh emosional dari pesan yang disampaikan kepada atlet. Komunikasi kepelatihan yang efektif akan semakin berkembang apabila pelatih memperhatikan apa yang disampaikan oleh atlet, karena komunikasi merupakan proses dua arah yang melibatkan penerimaan dan pengiriman pesan.¹⁷

Pelatih melakukan komunikasi bersama atlet guna beberapa tujuan dan alasan yaitu mempersuasi dan membujuk, menginformasikan, mengevaluasi, menginspirasi, memotivasi, dan mengatasi permasalahan.¹⁸ Prinsip utama pada komunikasi kepelatihan yang efektif ialah mencari tahu guna memahami pihak lain serta berupaya untuk bisa dipahami.

¹³ Wandu, "Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai."

¹⁴ Supriatna, "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket."

¹⁵ Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (July 6, 2022): 337-342-337-42, <https://doi.org/10.37676/MUDE.V1I3.2611>.

¹⁶ Ferry Aryanto, "Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Basket Dalam Memotivasi Pemain Pemain Basket Pemula (Studi Deskriptif Pada Klub Basket Victoria Basketball Club Di Jakarta Selatan)," *Repository.Mercubuana.Ac.Id*, November 17, 2022.

¹⁷ Bella, "The Effect of Communication Style and Non Verbal Communication of Leader on Employee Performance."

¹⁸ Topo Adi Saputro, Agus Naryoso, and Turnomo Rahardjo, "Komunikasi Antar Pribadi Atlet Dalam Pemeliharaan Hubungan Pada Tim Olahraga Basket PON Jawa Tengah," ed. G. Balint et al., *Interaksi Online* 12, no. 2 (April 1, 2024): 196-214, <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.

Oleh karena itu komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet sangat diperlukan, karena komunikasi yang baik dapat membantu perkembangan para atlet. Adapun penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih tim basket di SMA Negeri 1 Medan. Penelitian ini dilakukan guna mencari tahu pola dan peran komunikasi interpersonal seperti apa yang dipergunakan pelatih tim basket SMA Negeri 1 Medan dalam meningkatkan keterampilan atlet basketnya, bagaimana faktor pendukung komunikasi interpersonal yang terjalin, apakah ada kendala atau hambatan dalam berkomunikasi, dan bagaimana bentuk motivasi yang diberikan pelatih terhadap atlet basket di SMAN 1 Medan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang pembelajaran dalam konteks pola komunikasi interpersonal pelatih, serta memberikan panduan praktis bagi para pelatih dan pemain dalam meningkatkan kualitas pelatihan dan pengembangan pemain. Terlebih lagi, kami berharap penelitian ini dapat merangsang diskusi dan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, dengan tujuan akhir meningkatkan pengetahuan dan kinerja dalam dunia basket.

Metode

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi tertulis daripada angka-angka. Metode kualitas produk ditulis sebagai deskripsi tentang apa yang terjadi dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan peristiwa. Sebuah studi yang mencoba untuk memberikan penjelasan sistematis tentang suatu peristiwa, masalah, fenomena, layanan, atau program disebut sebagai penelitian deskriptif.¹⁹

Pendekatan ini dipilih supaya bisa menjelaskan dengan mendalam mengenai strategi dan pola komunikasi interpersonal yang dipergunakan pada pelatihan mental dan fisik atlet yang berujung pada didapatkannya model komunikasi interpersonal yang ideal untuk peningkatan skill dan prestasi atlet. Metode ini dipilih melalui pertimbangan bahwasannya metode kualitatif selalu mempunyai sifat holistik, yakni penafsiran mengenai data pada hubungannya dengan segala aspek yang mungkin ada.²⁰ Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang tepat. Hal ini disebabkan oleh sifat datanya yang tidak berupa angka.²¹

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terbagi menjadi 10 (atlet) dan 2 (pelatih). Objek penelitian ialah pola komunikasi interpersonal guna peningkatan prestasi dan keterampilan atlet. Data primer mempergunakan wawancara dan observasi langsung, untuk memperoleh data utama, penulis akan mengumpulkan langsung dari responden dalam penelitian ini penulis mengambil data dalam bentuk pendapat responden dengan melakukan wawancara terhadap responden. Peneliti akan mewawancarai 12 orang, diantaranya 5 orang atlet basket SMAN 1 Medan yang terdiri dari 3 orang laki-laki, 2 orang

¹⁹ Oleh Nurmeida et al., "Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini," *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial* 2, no. 9 (October 18, 2023): 1969–76.

²⁰ Kathleen Armour, "Learning Theory for Effective Learning in Practice," *Sport Pedagogy*, March 5, 2021, 57–70, <https://doi.org/10.4324/9781315847108-11/YOUTH-VOICES-PHYSICAL-EDUCATION-SPORT-TELLING-US-SAY-NEED-ANN-MACPHAIL>.

²¹ Nurmeida et al., "Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini."

perempuan, dan juga 2 orang pelatih. Para atlet yang diwawancarai harus mengikuti kegiatan latihan setidaknya 5 bulan dan pernah berpartisipasi dalam kompetisi paling sedikit 2 kali. Lalu peneliti akan menanyakan pertanyaan serupa kepada atlet yang belum memenuhi syarat tersebut sebanyak 5 orang. Kemudian data sekunder didapat dari sejumlah jurnal terkait, dokumen dan sumber di internet.

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Interpersonal di Olahraga Basket

Komunikasi Interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika.²² Komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi Komunikasi Dyadic dan Komunikasi Kelompok Kecil. Komunikasi dyadic melibatkan dua orang yang melakukan obrolan, dialog, atau wawancara tatap muka. Komunikasi kelompok kecil melibatkan tiga orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka.

Para ahli komunikasi pada awalnya percaya bahwa komunikasi tatap muka, yang juga dikenal sebagai komunikasi interpersonal, memiliki dampak terbesar dibandingkan dengan komunikasi massa karena komunikasi ini bersifat langsung, melibatkan satu atau dua orang, dan memberikan umpan balik secara langsung. Menurut Devito²³, kontak interpersonal tatap muka bertujuan untuk 1) Mempelajari lebih banyak tentang lingkungan luar, termasuk benda, peristiwa, dan orang; 2) Mempertahankan hubungan dan menjadi dekat; 3) Mempengaruhi pandangan dan perilaku orang lain; 4) Untuk bersenang-senang atau bermain.

Pendekatan lunak untuk kesuksesan interpersonal adalah humanistik. Lima sifat umum dijelaskan di bawah ini: 1) Keterbukaan melibatkan setidaknya tiga komponen komunikasi antarpribadi. Komunikator interpersonal yang efektif pertama-tama terbuka kepada orang lain. Kedua, komunikator akan menanggapi masukan secara jujur. Ketiga, memiliki emosi dan pikiran berarti mengakui bahwa itu adalah milik Anda dan bertanggung jawab untuk itu.²⁴ 2) Empati-mengetahui apa yang sedang dialami orang lain saat ini dari sudut pandang mereka. Berempati berarti berada di perahu yang sama dan memiliki sentimen yang sama. Orang yang berempati memahami motif, pengalaman, emosi, sikap, dan tujuan serta keinginan orang lain di masa depan; 3) Interaksi interpersonal yang efektif sangat membantu.

Lingkungan yang tidak mendukung menghalangi komunikasi yang terbuka dan berempati. Sikap mendukung ditunjukkan dengan bersikap (1) deskriptif dan bukan evaluatif, (2) spontan karena gaya spontan menciptakan suasana yang mendukung, (3) provisionalisme, yang berarti bersifat tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan mengubah situasi jika perlu, dan 3) positif. Sikap positif berkaitan dengan dua komponen komunikasi interpersonal: pertama, citra

²² Nugraha, "Pola Komunikasi Tim Basket Putra Di Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung."

²³ Anggraeni, "Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Dalam Pemberian Motivasi Di Klub Basket Sahabat Semarang."

²⁴ Aryanto, "Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Basket Dalam Memotivasi Pemain Pemain Basket Pemula (Studi Deskriptif Pada Klub Basket Victoria Basketball Club Di Jakarta Selatan)."

diri yang positif mendorong komunikasi interpersonal, dan kedua, sikap yang menyenangkan tentang situasi komunikasi sangat penting untuk keterlibatan yang sukses. Dorongan, tidak seperti ketidakpedulian, menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain; 4) Kesetaraan, dalam hubungan antarpribadi yang ditandai dengan kesetaraan, ketidaksepakatan dan konflik dipandang sebagai upaya untuk memahami perbedaan. Kesetaraan tidak berarti menerima dan menyetujui perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Dalam kata-kata Carls Rogers,²⁵ kesetaraan melibatkan penerimaan pihak lain dan menunjukkan apresiasi positif tanpa syarat.

Teori Kompetensi pada Pola Komunikasi di Olahraga Basket

Peneliti menggunakan Teori Kompetensi menurut Spencer dan Spencer²⁶ dalam palan untuk menentukan hasil temuan penelitian Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih Keterampilan Bola Basket 3 World Handles dalam Meningkatkan Pemain Bola Basket Pemula. Teori Kompetensi menurut Spencer & Spencer adalah sifat mendasar yang menyebabkan seseorang dapat memenuhi persyaratan pekerjaan. Kompetensi meliputi niat (kemauan dan tujuan tindakan yang konsisten), elemen intrinsik (karakter dan reaksi), konsep diri (citra diri), pengetahuan (informasi spesifik bidang), dan kemampuan.²⁷

Teori kompetensi dari Spencer & Spencer menyatakan bahwa kompetensi menggambarkan motivasi, kualitas pribadi, konsep diri, nilai, pengetahuan, dan keahlian seorang karyawan terbaik. Ada lima kriteria yang mendefinisikan kompetensi: 1) Variabel pengetahuan meliputi tantangan teknis, administratif, proses manusia, dan sistem; 2) Keahlian adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu; 3) Konsep diri dan nilai-nilai meliputi sikap, keyakinan, dan citra diri seseorang, seperti keyakinan mereka bahwa mereka dapat berhasil; 4) Sifat-sifat pribadi meliputi pengendalian diri dan kapasitas untuk tetap tenang di bawah tekanan; 5) Motif adalah emosi, keinginan, kebutuhan, psikologis, atau faktor lain yang memotivasi perilaku.

Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Basket SMAN 1 Medan

Komunikasi interpersonal dianggap penting dilakukan oleh para guru terhadap atlet basket, karena interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang langsung mendapatkan respon dari komunikatornya sehingga mampu membentuk kedekatan emosional antara keduanya.²⁸ Dalam proses latihan, respon atlet sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah materi dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Penelitian ini menemukan bahwa pelatih dan pemain melakukan komunikasi dalam tiga sesi: latihan, sebelum pertandingan, dan setelah pertandingan (penilaian). 1) Pola komunikasi latihan bersama antara lain melakukan program latihan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 15.30-17.30 sore untuk mengimplementasikan hasil latihan teknik di rumah, kemudian

²⁵ Saputro, Naryoso, and Rahardjo, "Komunikasi Antar Pribadi Atlet Dalam Pemeliharaan Hubungan Pada Tim Olahraga Basket PON Jawa Tengah."

²⁶ Aditama, "Strategi Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Basket Klub Knuckles Kota Bandung."

²⁷ Putra, "Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 Puri Mojokerto."

²⁸ E. I. R. Saragih, E. F. S. Simanjorang, and Y. Zebua, "The Influence of Interpersonal Skills, Salesmanship Skills, and Work Environment on Medical Representative Performance," *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 3 (December 28, 2023): 431–39, <https://doi.org/10.36555/ALMANA.V7I3.2168>.

melakukan latihan dan game bersama asisten pelatih. 2) Sebelum pertandingan, pelatih, asisten pelatih, dan atlet berdiskusi mengenai strategi pertandingan di grup Whatsapp dan pelatih mengirimkan beberapa kutipan motivasi kepada setiap atlet. 3) Setelah pertandingan, pelatih menanyakan hasil pertandingan dan meminta setiap atlet menceritakan apa yang terjadi dan apakah ada masalah sehingga pelatih dapat memberikan solusi dan motivasi untuk pertandingan berikutnya.

“Alasan utama pelatih berkomunikasi dengan para atletnya adalah untuk membuat mereka menjadi pemain bola basket yang lebih baik. Kepercayaan adalah yang kedua. Oleh karena itu, pelatih mempercayai para pemainnya untuk menerima informasinya, dan para pemain harus mempercayai pelatih mereka untuk menjadi pemain bola basket yang lebih baik daripada mereka yang tidak dilatih oleh pelatih. Itu mungkin penyebabnya.”

Menurut informan, kontak interpersonal pelatih dengan para pemainnya bermanfaat bagi keberlangsungan tim dan pola komunikasi interpersonalnya. Pelatih menyusun strategi bagaimana para pemain bermain basket, dan para pemain mengetahui apa yang diinginkan pelatih untuk membimbing tim menuju kesuksesan. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan tanggapan pelatih dan pemain yang tidak berpengalaman.

“Pelatih ingin grafik semua pemain naik jika mereka berfluktuasi. Grafik pemain tidak selalu naik. Terkadang performa pemain menurun, namun pelatih ingin grafik pemain menanjak sebelum pertandingan. Untuk memperhatikan hal itu, kami mengawasinya berlatih, bermain, dan bahkan mungkin melakukan sparring sebelum pertandingan. Fisik, bakat, dan eksekusi bola mereka dapat menunjukkan apakah grafik mereka meningkat atau menurun. Jika seorang pelatih lebih signifikan, dia membutuhkan asisten. Karena melihat grafik naik-turun itu sangat signifikan. Kami membutuhkan asisten untuk melacak statistik pemain. Kami menggunakan statistik dalam pertandingan dan latihan. Semua sudah selesai.”

Para peneliti mengamati bahwa kualitas pribadi para partisipan berpengaruh karena mereka percaya bahwa tanpa memahami sifat satu sama lain, komunikasi akan gagal. Pelatih harus konsisten dan memperhatikan grafik para pemain untuk memastikan pendekatan mereka bekerja dengan baik dan komunikasi berhasil. Keterbukaan antara pelatih dan pemain memengaruhi latihan dan komunikasi di luar lapangan. Komunikasi tatap muka lebih sederhana karena transparansi mengungkapkan kemampuan dan kekurangan setiap orang. Keterbukaan dapat menyatukan visi dan tujuan pelatih dan pemain. Pola komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan atlet basket SMAN 1 Medan dapat dikatakan cukup efektif karena ada timbal balik antara kedua belah pihak. Akan tetapi atlet yang belum meraih prestasi ketika berkomunikasi masih ada rasa grogi dan kurang percaya diri dibanding dengan atlet yang sudah meraih prestasi. Sehingga pelatih harus dapat membantu untuk memecahkan masalah yang sedang dialami atlet.

Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Basket SMAN 1 Medan

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian sifat positif berupa pujian, kedisiplinan, saling menghargai kepada atlet dapat menunjang komunikasi interpersonal yang berkesinambungan sehingga atlet termotivasi untuk mencapai prestasi karena membuat atlet lebih percaya diri.²⁹

“Bertukar pendapat membantu para pemain dan pelatih untuk saling memahami maksud satu sama lain di lapangan. Yang saya maksud adalah keterampilan dan latihannya di lapangan. Semua pemain harus mendukung pendekatan pelatih agar berhasil di lapangan. Itu aja.”

Menurut analisis peneliti, pendekatan humanis melalui keterbukaan sesuai dengan teori dan konsep antara pelatih dan pemain merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi kunci agar pelatih dan pemain memiliki visi dan misi yang sama sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Pelatih dan pemain secara efektif menerapkan teknik sehingga pemain yang belum berpengalaman dapat memahami dan berkembang.

Faktor lain yang berkontribusi pada hubungan pribadi adalah kepribadian dan keadaan emosional pelatih pribadi. Setiap atlet memiliki karakter yang berbeda - beda, ada yang mudah untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran namun ada juga yang sulit untuk mengungkapkannya. Hal tersebut yang membuat rugi si atlet yang kurang terbuka karena bisa jadi karena masalah tersebut dapat mempengaruhi permainan dalam pertandingan. Seperti yang diungkapkan pelatih Tn. RG selaku pelatih, jika dalam latihan performa atlet menurun, maka pelatih berusaha mendekatinya dan menggali informasi dengan mengajak berdiskusi dan evaluasi untuk bersama – sama mencari solusi yang terbaik.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung komunikasi interpersonal antar pelatih dengan atlet basket SMAN 1 Medan adalah sifat keterbukaan, rasa empati yang tinggi terhadap sesama, rasa positif dan berpikir positif, dukungan dan saling support antar atlet, kesetaraan dan keadilan pelatih terhadap semua atlet.

Kendala atau Hambatan Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Basket SMAN 1 Medan

Hambatan yang sering terjadi dalam proses komunikasi interpersonal salah satunya adalah hambatan psikologis yaitu hambatan yang terjadi karena kecemasan, kebingungan, bias, pengalaman masa lalu, kondisi emosional yang mengganggu sehingga pesan tidak dapat diterima sepenuhnya.³⁰

“Menurut saya, para pelatih itu berbeda. Beberapa pelatih menjaga jarak dengan para pemainnya untuk membangkitkan rasa hormat. Sebaliknya, pendekatan saya lebih seperti seorang teman. Agar lebih akrab, sehingga pemain tidak terlalu tertekan saat latihan dan bertanding. Ya, jika mereka ingin bertukar cerita saat

²⁹ Imam Ramdhani, Intan Putri, and Nanda Syukerti, “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Di Desa Senuro Terhadap Latihan Siswa IKS PI Kera Sakti Cabang Olahraga Pencak Silat,” *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 3, no. 1 (January 25, 2024): 37-42-37-42, <https://doi.org/10.37676/MUDE.V3I1.5533>.

³⁰ Ajeng Purbaningrum and Fifit Yeti Wulandari, “Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC -T Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi,” *Jurnal Prestasi Olahraga* 4, no. 9 (July 25, 2021): 151-57.

latihan, saya menganggap para pemain tidak masuk jika kami berlatih seperti bisnis, tapi tidak. Kami percaya bahwa mereka harus menikmati diri mereka sendiri bersama kami.”

Menurut temuan peneliti, pelatih bertindak seperti teman di luar lapangan. Ketika pelatih melakukan pendekatan seperti seorang teman atau setara dan atlet mengontrol fokusnya, dia dapat mendengar dan melakukan apa yang pelatih katakan. Untuk komunikasi pelatih-pemain dan pemain-pelatih yang sukses.

Hal ini sejalan dengan yang dialami oleh beberapa atlet basket SMAN 1 Medan karena sifatnya yang pendiam, merasa kurang percaya diri, dan minder. Jadi, merasa cemas, grogi dan bingung untuk menyampaikan suatu masalah kepada pelatih. Hambatan lainnya seperti intelektual, muncul karena banyaknya informasi yang diterima sehingga tidak dapat menginterpretasikan pesan yang disampaikan pelatih dengan benar. Hal ini sejalan dengan yang dialami beberapa atlet menurut pelatihnya, sehingga mendapat bimbingan lebih oleh pelatih.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang sering terjadi dalam proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet basket SMAN 1 Medan adalah hambatan psikologi atlet, hambatan intelektual atlet, dan hambatan lingkungan ketika berlatih karena latihan disekolah hanya boleh sampai pukul 17:30 sore.

Bentuk Motivasi Pelatih untuk Membangun Motivasi Atlet Basket SMAN 1 Medan

Seorang pelatih harus mempunyai 3 (tiga) kompetensi utama untuk berhasil dalam pekerjaan kepelatihannya, yaitu pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan olahraga dan dukungan pelatih, ketrampilan yang sesuai meliputi kemampuan teknis, ketrampilan konseptual, ketrampilan kepemimpinan, dan ketrampilan hubungan atarpersonal serta filosofi hidup yang diterima oleh pelatih.³¹ Untuk membangun motivasi kinerja atlet basket SMAN 1 Medan tidak hanya dari perkataan pelatih, tetapi juga dari perilaku dan karakter pelatih.

“Jika kritik itu sangat penting. Karena kritik dari para pemain lawan, penonton, dan pelatih senior dapat memperbaiki diri kita dan pelatih selangkah demi selangkah, kita harus belajar darinya. Terkadang, banyak pemain yang ingin mengkritik atau tidak mempercayai pelatih. Kami memintanya jika diperlukan. Jika penonton atau pelatih senior mengkritik penampilan tim kami, kami bertanya kepada para pemain apa kekuatan dan kelemahan yang kami miliki. Dari waktu ke waktu-kadang orang tua pemain tentang cara melatih kita. Nah itu kita ambil positifnya aja buat ngebangun karakter ke pelatihan kita aja.”

Studi peneliti menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dengan sikap mendukung konsisten dengan ide dan gagasan konstruktif dan membujuk. Pelatih ini

³¹ Rialdo Rezeky et al., “Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Peman Basket Pemula,” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 2, no. 2 (July 23, 2019): 247–58, <https://doi.org/10.32509/PUSTAKOM.V2I2.883>.

mengikuti paham provisionalisme, yang menerima kritik selama kritik tersebut baik dan membangun karakter. Menurut teori komunikasi interpersonal, komunikator memulai dengan komponen-komponen yang telah mereka miliki untuk menghasilkan komunikasi interpersonal yang sangat baik yang diterima oleh komunikan dan menerima umpan balik yang positif. Pelatih memiliki dampak besar pada pelatihan dan kompetisi atlet, dan konsep diri mereka efektif dan para pemain bereaksi dengan antusias. Analisis peneliti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih dengan para pemainnya berhasil karena karakteristik masing-masing pemain memungkinkan untuk berkomunikasi dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan atlet terkait pertanyaan bagaimana sosok pelatih yaitu pelatih adalah sosok yang disiplin tegas dan sangat membantu untuk tim ini karena sebagian besar tim ini merupakan atlet yang masih baru mengenal olahraga bola basket, tapi pelatih selalu memberi motivasi bahwa tim basket SMAN 1 pasti bisa juara dengan kerja keras yang kita lakukan. Dari sosok pelatih tersebut dapat membangun motivasi berprestasi tim basket SMAN 1 Medan meraih prestasi.

Diskusi

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara individu yang saling memberikan umpan balik langsung. Menurut teori komunikasi, agar komunikasi interpersonal efektif, dibutuhkan keterbukaan, empati, dukungan sosial, dan kepercayaan antara komunikator dan komunikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Adler,³² yang menekankan bahwa elemen-elemen tersebut merupakan pilar utama dalam membangun komunikasi yang efektif dan produktif. Dalam konteks tim basket SMAN 1 Medan, keterbukaan pelatih terhadap pemain dan sebaliknya menjadi faktor penting dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif. Pelatih yang transparan dalam memberikan instruksi dan umpan balik berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kepercayaan. Seperti yang diungkapkan oleh Rogers (1961),³³ keterbukaan dan kejujuran pelatih dalam setiap sesi latihan dan diskusi strategi membuat pemain merasa dihargai dan dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih di SMAN 1 Medan berhasil membangun hubungan yang solid dengan pemain melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, baik selama latihan rutin maupun dalam diskusi strategi sebelum dan setelah pertandingan.

Empati juga memainkan peran krusial dalam komunikasi interpersonal. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain. Dalam penelitian ini, pelatih menunjukkan empati dengan mendekati pemain yang mengalami penurunan performa dan memberikan dukungan moral serta solusi untuk masalah yang dihadapi. Dukungan sosial dari pelatih dan orang tua tidak hanya membantu pemain mengatasi

³² Ronald Brian Adler et al., *Interplay: The Process of Interpersonal Communication* (New York: Holt, Rinehart, and Winston New York, NY, 1986), <http://www.portaldaeducacao.recife.pe.gov.br/sites/default/files/webform/pdf-interplay-the-process-of-interpersonal-communication-ronald-b-adler-lawrence-b-rosenfeld-russell-f-proctor-ii-pdf-download-free-book-cd3a260.pdf>.

³³ Carl Ransom Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Houghton Mifflin Harcourt, 1995).

masalah pribadi dan profesional, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berusaha dan mencapai prestasi. Empati yang ditunjukkan oleh pelatih menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pemain, yang pada gilirannya meningkatkan rasa saling percaya dan kerjasama dalam tim.

Umpan balik yang konstruktif juga merupakan elemen penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Model komunikasi dua arah memungkinkan pelatih untuk memberikan kritik dan pujian yang dapat diterima dengan baik oleh pemain. Schramm (1954)³⁴ mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan dengan cara yang konstruktif dapat membantu pemain dalam mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan performa. Dalam penelitian ini, pelatih di SMAN 1 Medan memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik, baik dalam bentuk pujian atas kemajuan yang dicapai maupun kritik yang bertujuan untuk perbaikan. Ini tidak hanya membantu pemain memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Penelitian ini menemukan tiga pola utama komunikasi antara pelatih dan pemain yang mencakup seluruh siklus latihan dan pertandingan. Selama sesi latihan yang rutin dilakukan tiga kali seminggu, pelatih memberikan instruksi teknis dan melakukan evaluasi performa pemain secara langsung. Asisten pelatih juga turut serta dalam latihan, memberikan perspektif tambahan dan dukungan yang memperkaya proses komunikasi. Sebelum pertandingan, diskusi strategi dilakukan melalui grup Whatsapp, di mana pelatih mengirimkan kutipan motivasi dan arahan taktik kepada pemain. Penggunaan media digital ini tidak hanya memperkuat komunikasi interpersonal tetapi juga menjaga semangat dan fokus tim. Setelah pertandingan, pelatih meminta pemain untuk menganalisis hasil pertandingan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Ini membantu dalam evaluasi performa dan perbaikan strategi untuk pertandingan selanjutnya, memastikan bahwa setiap pemain memahami apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana caranya.

Faktor-faktor yang mendukung komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain meliputi pujian, kedisiplinan, dan saling menghargai. Pelatih yang memberikan pujian dan penghargaan kepada pemain yang menunjukkan usaha dan kemajuan menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi pemain untuk terus berusaha mencapai prestasi. Disiplin yang diterapkan oleh pelatih juga membantu menjaga fokus dan konsistensi dalam latihan dan pertandingan.³⁵ Namun, terdapat hambatan yang sering kali mengganggu proses komunikasi interpersonal. Hambatan psikologis seperti kecemasan, rasa minder, dan kurangnya percaya diri dapat menghalangi pemain untuk berkomunikasi secara efektif dengan pelatih. Selain itu, hambatan intelektual muncul ketika pemain kesulitan menginterpretasikan instruksi pelatih akibat overload informasi. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat, seperti memberikan dukungan emosional, menjelaskan instruksi dengan lebih jelas, dan memastikan bahwa setiap pemain memahami pesan yang disampaikan.

³⁴ Michael John Baker, *Marketing: Critical Perspectives on Business and Management* (Taylor & Francis, 2001).

³⁵ Fachrezi, "Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Renang (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Renang Dalam Membangun Motivasi Juara Di Rr Sport Swimming Club Bandung)."

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara pelatih dan pemain di SMAN 1 Medan didukung oleh keterbukaan, empati, dukungan sosial, dan umpan balik konstruktif. Dengan mengatasi hambatan-hambatan komunikasi dan memperkuat faktor-faktor pendukung, pelatih dapat menciptakan lingkungan pelatihan yang produktif dan harmonis, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan dan keberhasilan pemain mu

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi interpersonal yang baik dan efektif terjalin antara pelatih dan pemain tim basket SMAN 1 Medan. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara mendalam dengan berbagai narasumber penelitian. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal yang efektif memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat dan produktif antara pelatih dan pemain. Tim basket SMAN 1 Medan menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam mengembangkan pemain muda yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, meningkatkan bakat mereka, dan bersaing di tingkat yang lebih tinggi di luar lingkungan sekolah. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pemain tidak hanya menerima instruksi pelatih tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka.

Faktor-faktor internal, seperti keterbukaan pelatih dalam memberikan umpan balik konstruktif dan pendekatan pemain yang responsif terhadap bimbingan, menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung. Pola komunikasi yang efisien ini ditandai dengan kejelasan, keterbukaan, dan timbal balik yang positif, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan pemain dan kohesi tim. Selain faktor internal, elemen eksternal seperti keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting. Orang tua yang terlibat aktif dalam memberi saran dan dukungan moral kepada tim basket membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan pemain. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat moral tim tetapi juga menambah lapisan dukungan yang memperkaya proses komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam konteks tim olahraga. Temuan ini memperkuat teori bahwa hubungan interpersonal yang kuat dan dukungan eksternal yang positif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pelatihan yang produktif dan harmonis.

Daftar Pustaka

- Aditama, Wira. "Strategi Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Basket Klub Knuckles Kota Bandung." *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, 2023.
- Adler, Ronald Brian, Lawrence B. Rosenfeld, Neil Towne, and Mavis Scott. *Interplay: The Process of Interpersonal Communication*. New York: Holt, Rinehart, and Winston New York, NY, 1986.
<http://www.portaldaeducacao.recife.pe.gov.br/sites/default/files/webform/pdf-interplay-the-process-of-interpersonal-communication-ronald-b-adler-lawrence-b-rosenfeld-russell-f-proctor-ii-pdf-download-free-book-cd3a260.pdf>.

- Anggraeni, Yuni. “Komunikasi Interpesonal Antara Pelatih Dan Atlet Dalam Pemberian Motivasi Di Klub Basket Sahabat Semarang.” *Repository.Unika.Ac.Id*, 2020.
- Anggraini, Citra,) ; Denny, Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. “Komunikasi Interpersonal.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (July 6, 2022): 337-342-337-42. <https://doi.org/10.37676/MUDE.V1I3.2611>.
- Armour, Kathleen. “Learning Theory for Effective Learning in Practice.” *Sport Pedagogy*, March 5, 2021, 57–70. <https://doi.org/10.4324/9781315847108-11/YOUTH-VOICES-PHYSICAL-EDUCATION-SPORT-TELLING-US-SAY-NEED-ANN-MACPHAIL>.
- Aryanto, Ferry. “Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Basket Dalam Memotivasi Pemain Pemain Basket Pemula (Studi Deskriptif Pada Klub Basket Victoria Basketball Club Di Jakarta Selatan).” *Repository.Mercubuana.Ac.Id*, November 17, 2022.
- Baker, Michael John. *Marketing: Critical Perspectives on Business and Management*. Taylor & Francis, 2001.
- Bella, NNSO. “The Effect of Communication Style and Non Verbal Communication of Leader on Employee Performance.” *Commentate: Journal of Communication Management* 3, no. 2 (December 31, 2022): 136–50. <https://doi.org/10.37535/103003220225>.
- Fachrezi, Yosi. “Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Renang (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Renang Dalam Membangun Motivasi Juara Di Rr Sport Swimming Club Bandung).” *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, 2022.
- Linangit, Ilma, and Pratiwi Wahyu Widiarti. “Komunikasi Efektif Pelatih Perempuan Dengan Atlet Klub Basket Bima Perkasa Jogja.” *Lektor: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 3 (March 19, 2023): 2988–344. <https://doi.org/10.21831/LEKTUR.V6I3.20965>.
- Nugraha, Mukhamad Ridzal Fahmi. “Pola Komunikasi Tim Basket Putra Di Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung.” *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, September 30, 2020.
- Nurmeida, Oleh, B R Purba, Laila Rohani, and Nursapiah Harahap. “Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini.” *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial* 2, no. 9 (October 18, 2023): 1969–76.
- Purbaningrum, Ajeng, and Fifit Yeti Wulandari. “Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC -T Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi.” *Jurnal Prestasi Olahraga* 4, no. 9 (July 25, 2021): 151–57.
- Putra, Mochamad Aji. “Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 Puri Mojokerto.” *Jurnal Prestasi Olahraga* 4, no. 7 (June 30, 2021): 120–26.
- Ramdhani, Imam, Intan Putri, and Nanda Syukerti. “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Di Desa Senuro Terhadap Latihan Siswa IKS PI Kera Sakti Cabang Olahraga Pencak Silat.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 1 (January 25, 2024): 37-42-37-42. <https://doi.org/10.37676/MUDE.V3I1.5533>.
- Rezeky, Rialdo, M L Toruan, Mario Galilea, and Hendrian Manafe. “Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Basket Pemula.” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 2, no. 2 (July 23, 2019): 247–58. <https://doi.org/10.32509/PUSTAKOM.V2I2.883>.

- Rogers, Carl Ransom. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt, 1995.
- Saputro, Topo Adi, Agus Naryoso, and Turnomo Rahardjo. "Komunikasi Antar Pribadi Atlet Dalam Pemeliharaan Hubungan Pada Tim Olahraga Basket PON Jawa Tengah." Edited by G. Balint, B. Antala, C. Carty, J-M. A. Mabieme, I. B. Amar, and A. Kaplanova. *Interaksi Online* 12, no. 2 (April 1, 2024): 196–214. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.
- Saragih, E. I. R., E. F. S. Simanjorang, and Y. Zebua. "The Influence of Interpersonal Skills, Salesmanship Skills, and Work Environment on Medical Representative Performance." *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 3 (December 28, 2023): 431–39. <https://doi.org/10.36555/ALMANA.V7I3.2168>.
- Sholihah, Imroatus. "Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet." *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2021. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>.
- Sinaga, Cristoper Prawira, and Iwan Joko Prasetyo. "Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Murid Beladiri Jujitsu Indonesia Di Dojo Wijaya Putra Surabaya." *Jurnal Komunikasi Profesional* 4, no. 1 (May 23, 2020). <https://doi.org/10.25139/JKP.V4I1.2553>.
- Supriatna, Eka. "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (September 2, 2023): 3329–39. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I4.3682>.
- Wandi, Didi. "Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Integrasi Sumber Daya Manusia* 1, no. 1 (September 10, 2022): 21–30. <https://doi.org/10.56721/JISDM.V1I1.35>.

